

KATA TANYA DALAM SURAH AL-A'RAF (ANALISIS PEMBELAJARAN BALAGHAH)

Nur Fadila

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
fadilahnurfadillah@gmail.com

Agussalim Beddu Malla

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
agussalim.beddumalla@umi.ac.id

M. Nawawi

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
nawawiarab@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai penggunaan Uslub Istifham dalam Surah Al-A'raf agar dapat diimplikasikan dalam pengajaran Ilmu Balaghah di Program Studi Bahasa Arab Universitas Muslim Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis penggunaan uslub istifham dalam Surah Al-A'raf, Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi dan metode pencatatan. Uslubul Istifham merupakan kalimat Tanya, dan kalimat Tanya dalam ilmu Balaghah ini sering memiliki makna lain. Berdasarkan data yang di peroleh dari surah al-a'raf tentang adawat istifham dalam surah al-a'raf, dari 206 ayat dalam surah al-a'raf terdapat 49 kalimat istifham dari 47 ayat (12, 22, 28, 32, 37, 44, 48, 49, 53, 63, 65, 69, 70, 71, 75, 80, 81, 84, 86, 88, 93, 97, 98, 99, 100, 103, 110, 113, 123, 127, 129, 140, 147, 148, 150, 155, 164, 169, 172, 173, 183, 184, 185, 187, 191, 193, 195) dan 9 bentuk adawat istifham dalam 47 ayat. Pembahasan ini dapat diaplikasikan dalam pengajaran ilmu Balaghah agar pelajar Bahasa Arab tidak menerima banyak kesulitan ketika mempelajari ilmu Balaghah khususnya dalam pembahasan Uslubul Istifham.

Kata Kunci: *Uslub Istifham, Ilmu Balaghah, Surah Al-A'raf*

Abstract

This research was conducted to obtain a clear description of the use of Uslub Istifham in Surah Al-A'raf so that it can be implied in teaching Balaghah Science at the Arabic Language Study Program, Indonesian Muslim University. The method used in this study is a qualitative descriptive method by analyzing the use of uslub istifham in Surah Al-A'raf. The method used by researchers in collecting data in this study is the documentation method and the recording method. Uslubul Istifham is a question sentence, and the question sentence in Balaghah science often has another meaning. Based on the data obtained from surah al-a'raf about adawat istifham in surah al-a'raf, from 206 verses in surah al-a'raf there are 49 istifham sentences from 47 verses (12, 22, 28, 32, 37, 44, 48, 49, 53, 63, 65, 69, 70, 71, 75, 80, 81, 84, 86, 88, 93, 97, 98, 99, 100, 103, 110, 113, 123, 127, 129, 140, 147, 148, 150, 155, 164, 169, 172, 173, 183, 184, 185, 187, 191, 193, 195) and in the form of adawat istifham 47 verses. This discussion can be

applied in teaching Balaghah science so that Arabic language students do not receive many difficulties when studying Balaghah science, especially in the discussion of Uslubul Istifham.

Keyword: *Uslub Istifham, Balaghah Science, Surat Al-A'raf*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada seluruh umat islam tentang isi-isi al-qur'an. Sehingga sekarang kita masih dapat membaca dan menghafal serta mempelajarinya. Melalui usaha para sahabat dan tabi'in dalam menulis dan mengumpulkan al-qur'an (Syaikh Manna, 2014; Muhajir, Anuar, Mohd Bin Abdul Rahman, 2013). Salah satu rahasia keagungan al-qur'an adalah, daripada aspek bahasanya. Penggunaan bahasa dalam ayat al-qur'an sangat tinggi sehingga memerlukan ilmu yang banyak untuk memahami suatu ayat. Melalui al-qur'an ini, muncul suatu ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab yaitu Ilmu Balaghah. Balaghah merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan) (Ali & Mustafa, 2006). Dengan kemampuan menguasai konsep-konsep balaghah, bisa diketahui rahasia-rahasia bahasa Arab dan seluk beluknya, serta akan terbuka rahasia-rahasia kemukjizatan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Mamat Zaenuddin, 2007; Muhajir, Sulaiman, R., Ismail, U., 2018). Sebagai sebuah disiplin Ilmu, para ahli balaghah sepakat membagi ilmu balaghah menjadi tiga ilmu yang masing-masing berdiri sendiri dengan pembahasannya yaitu, ilmu bayan, ilmu ma'ani, dan ilmu badi'. Istifham dalam pandangan bahasa arab adalah menuntut suatu pengetahuan tentang sesuatu yang belum diketahui oleh penanya, atau kalimat yang digunakan jika penutur berkeinginan menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Istifham mengandung dua makna yaitu makna hakiki dan makna majazi. Makna hakiki istifham adalah mempertanyakan sesuatu yang belum kita ketahui dengan adawat istifham. Sedangkan makna majazinya adalah digunakan untuk sesuatu yang keluar dari maksud istifham yang sebenarnya.

Surah Al-a'raf diturunkan sebelum surah al-an'am dan urutan dalam al-qur'an surah tersebut adalah surah ke-7. Surah al-a'raf memiliki 206 ayat yang semua ayat tersebut dianugerahkan kepada nabi Muhammad SAW sebelum Beliau hijrah ke madinah tepatnya beliau masih berdomisili di Makkah, oleh sebab itu surah Al-A'raf digolongkan ke dalam Surah Makkiyah. Alasan Memilih Surah Al-A'raf sebagai objek kajian adalah karena surah Al-A'raf merupakan salah satu surah terpanjang. Maka Peneliti Memprediksi Ada banyak Istifham yang beragam bentuk dan maknanya. Dalam fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis makna istifham dalam surah Al-A'raf tinjauan Ilmu Ma'ani. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan keindahan makna istifham dalam al-qur'an. Secara etimologi berasal dari kata dasar **بلغ** yang memiliki arti sama dengan **وصل** yang berarti sampai pada tujuan, mengenai sasaran dan efektif. (Haniah, 2013). Dalam kitab Mukhtaru al-Sihab, Syaikh Imam Muhammad ibnu Abi Bakar ibnu Abd al-Qadir al-Razi rahimahullah memberikan pengertian kepada kata balaghah dengan :

بلغ المكان الذي وصل إليه و كذا إذا شارف عليه و منه قوله تعالى : فإذا بلغن أجلهن أي قاربنه. والبلاغة الفصاحة

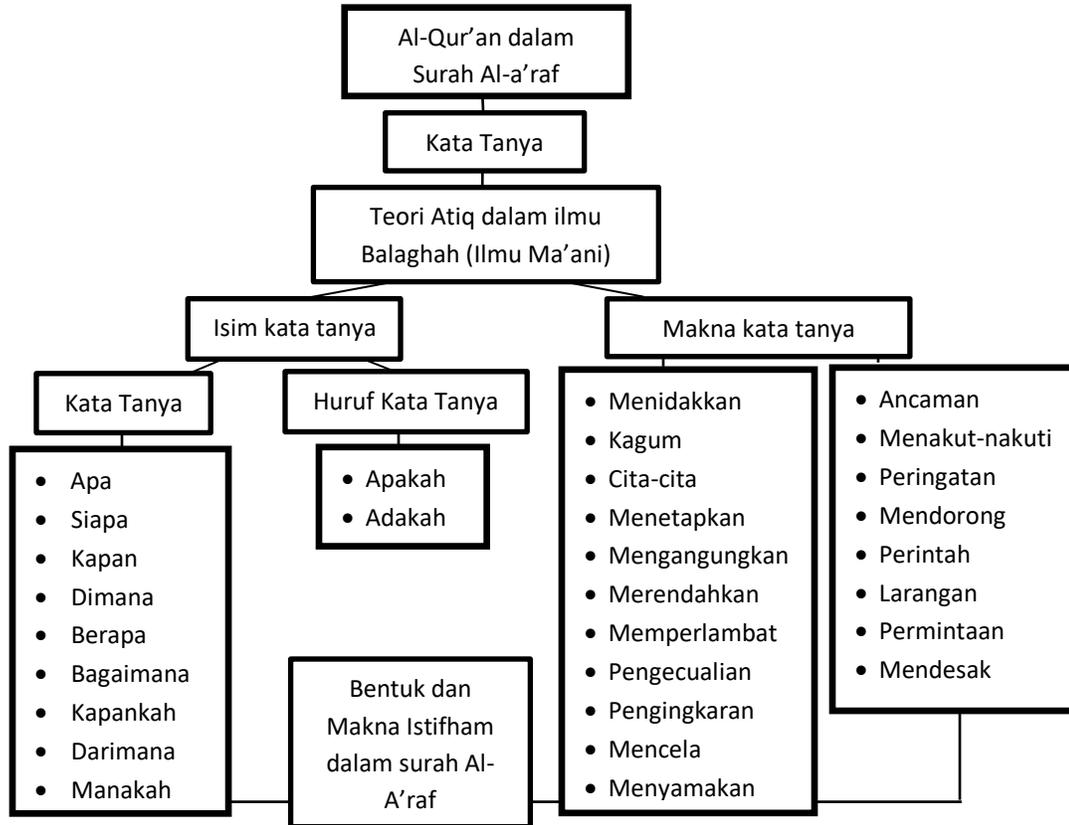
Maka secara terminologi perkataan balaghah berarti 'sampai' atau bisa juga 'berakhir' sebagaimana diungkapkan dalam berbagai kitab dan kamus yang menerangkan perkataan ini (Jubran Mas'ud, 1986).

Ilmu balaghah adalah ilmu yang mengungkapkan metode untuk mengungkapkan bahasa yang indah, mempunyai nilai estetis (keindahan seni), memberikan makna sesuai dengan muktadha hal (situasi dan kondisi), serta memberikan kesan sangat mendalam bagi pendengar dan pembacanya, (Rahimah 2004). Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa balaghah adalah penyampaian suatu pesan dengan menggunakan ungkapan yang fasih, tetap memperhatikan kondisi pengungkapannya, menjaga kepentingan pihak penerima pesan, serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam diri penerima pesan tersebut. Ilmu balaghah membahas tiga kajian utama yaitu ilmu bayan, ilmu ma'ani dan ilmu badi'. Kata Istifham berasal dari kata فهم – يفهم – فهما yang berarti pengetahuan terhadap sesuatu dengan menggunakan hati, Imam Sibawaihi menambahkan yaitu sesuatu pengetahuan dengan menggunakan hati dan akal (Ibn Manzur, 1999). Kemudian ia berubah menjadi fi'il al-Mazid (kata kerja yang ketambahan huruf dari huruf aslinya) dengan ketambahan tiga huruf pada awal katanya yaitu اس ت (al-sudasi) yang mempunyai arti at-talab (permintaan), jadi istifham menurut bahasa adalah meminta pengetahuan.

Menurut atiq (2009) adawatu istifham ada 11, diantaranya sebagai berikut:

1. ا /Hamzah 'apakah'
2. هل/apakah
3. من/siapa
4. ما/apa
5. متى/kapan
6. أيا ن / kapankah
7. كيف/Bagaimana
8. أين / Dimana
9. أتي / Darimana
10. كم/berapa
11. أي /manakah

Tafsir menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan, seperti yang dipahami dari surah Al-Furqan Ayat 33. Menurut istilah, pengertian tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, berikut penjelasan makna, serta hikmah-hikmahnya. (Ash-Shabuni, 2011). Defenisi yang sama dikemukakan juga oleh Az-Zarkasyi dalam Amroeni Drajat (2017) tafsir adalah ilmu yang memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, Menjelaskan tentang makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Adapun tafsir Al-Qur'an yang dipakai dalam bentuk menganalisis data untuk menentukan makna-makna uslub istifham pada surah Al-A'raf dalam penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Khatsir karya DR. Abdullah Bin Muhammad Bin 'Abdurahman Bin Ishaq Alu Syaikh.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sebagaimana dijelaskan diatas, maka titik berat masalah yang dihadapi adalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk istifham dalam surah al-a'raf? Dan Bagaimana makna istifham dalam surah al-a'raf?. Sedangkan tujuan dalam penelitian yaitu: Untuk mengetahui bentuk-bentuk istifham dalam surah al-a'raf dan Untuk mengetahui makna istifham dalam surah al-a'raf.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Peneliti Menganalisis makna dan bentuk istifham dalam surah Al-A'raf. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik metode dokumentasi dan metode pencatatan sebagai data penunjang untuk mengeluarkan dari surah tersebut data-data yang di inginkan. Kemudian membagi data-data itu dan mengklasifikasikannya. Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Spesifikasi data-data, Klasifikasi data-data dan Presentasi data-data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk adawat istifham dalam surah al-a'raf

Penelitian ini merupakan analisis istifham dengan objek surah al-a'raf. Surah al-a'raf merupakan surah terpanjang di antara surah-surah lainnya dalam al-qur'an dan banyak menggunakan kalimat istifham, baik istifham bermakna asli atau bermakna yang lain. Surah al-a'raf berjumlah 206 ayat. Berdasarkan data yang di peroleh dari surah al-a'raf tentang adawat

istifham dalam surah al-a'raf, dari 206 ayat dalam surah al-a'raf terdapat 49 kalimat istifham dari 47 ayat (12, 22, 28, 32, 37, 44, 48, 49, 53, 63, 65, 69, 70, 71, 75, 80, 81, 84, 86, 88, 93, 97, 98, 99, 100, 103, 110, 113, 123, 127, 129, 140, 147, 148, 150, 155, 164, 169, 172, 173, 183, 184, 185, 187, 191, 193, 195). dan 9 bentuk adawat istifham dalam 47 ayat.

Dalam penelitian ini terdapat 9 bentuk adawat istifham yaitu adawat ^أ/hamzah 'apakah' berjumlah 31, adawat هل/Hal 'apakah' berjumlah 3, adawat ما/maa 'mengapa' berjumlah 3, adawat من/man 'siapa' berjumlah 2, adawat كيف/kaifa 'bagaimana' berjumlah 4, adawat أين/aina 'dimana' berjumlah 1, adawat ماذا/madza 'apa' berjumlah 1, adawat أي/ayyun 'manakah' berjumlah 1, adawat ايان/ayyana 'kapankah' berjumlah 1. Dari 11 bentuk adawat istifham ada 2 adawat istifham yang tidak terdapat dalam surah al-a'raf yaitu, متى, كم. dan istifham yang mengalami penyimpangan makna dari makna asli yaitu berjumlah terdiri atas makna التقرير/at-takrir 'menetapkan' berjumlah 5 kata, makna الإنكار/al-inkar 'mengingkari' berjumlah 23, makna النفي/an-nafi 'meniadakan' berjumlah 4, makna التوبيخ/At-taubih 'celaan', makna التحسر/At-tahsir 'penyesalan', dan makna التمني/At-tamanni 'angan-angan', dan makna التسوية/At-taswiyah 'menyamakan' berjumlah 1 kata, dan makna المحذوفة/Al-mahzufakh, makna التحقير/At-tahkir 'menghina', dan makna التعظيم/At-ta'zhim 'mengagungkan'.

Makna istifham dalam surah al-a'raf

Makna yang keluar dari makna asli (At-Takrir) contohnya Surah Al-A'raf ayat 49

أَهْوَلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ.

Adawatu istifham pada ayat di atas adalah ^أ/hamzah, yaitu pada kalimat: yang artinya itukah orang-orang yang telah kamu bersumpah, bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah? Maksudnya mereka yang beruntung dan mendapatkan rahmat Allah. Sesudah percakapan itu Allah mempersilahkan penghuni al-a'raf masuk ke dalam surga. Uslub istifham dalam konteks ini mengalami penyimpangan makna dari makna asli kepada yang keluar dari makna asli yaitu makna at-takrir.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Taubih) contohnya Surah Al-A'raf ayat 28

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ أَبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا وَإِذَا فَعَلُوا فَاجِسَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا

Adawatu istifham pada ayat di atas adalah ^أ/hamzah yaitu pada kalimat: أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ, yang artinya mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui? Maksudnya Allah tidak pernah dan tidak pantas menyuruh berbuat keji, karena hal itu sangat bertentangan dengan kesempurnaan dan hikmah-Nya. Uslub istifham dalam konteks ini mengalami penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna at-taubih.

Makna yang keluar dari makna asli (Al-Inkar) contohnya Surah Al-A'raf ayat 65

قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ وَالَّذِينَ تَتَّقُونَ هُمُودًا

Adawatu istifham pada ayat di atas adalah ^أ/hamzah yaitu pada kalimat: أَفَلَا تَتَّقُونَ yang artinya maka mengapa kamu tidak bertakwa? Maksudnya maka mengapa kamu tidak bertakwa dengan menjalankan perintah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain sehingga kamu terhindar dari siksa-Nya. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna Al-Inkar.

Makna yang keluar dari makna asli (An-Nafi) contohnya Surah Al-A'raf ayat 147

هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ

Adawatu istifham pada ayat diatas adalah هل/haal yaitu pada kalimat: هَلْ يُجْزَوْنَ yang artinya mereka diberi balasan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Maksudnya jika niat dan amal mereka baik maka kami akan membalasnya dengan kebaikan, sebaliknya jika buruk maka keburukanlah balasannya. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna An-Nafi.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Tahsir) contohnya Surah Al-A'raf ayat 44

وَنَادَىٰ اصْحَابَ الْجَنَّةِ اصْحَابَ النَّارِ اَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَاذَنْ مَوْذِنٌ يَنْبَهُهُمْ اَنْ لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ

Adawatu istifham pada ayat diatas adalah هل/haal, yaitu pada kalimat: فَهَلْ وَجَدْتُمْ yang artinya apakah kamu telah memperoleh apa yang dijanjikan Tuhan kepadamu itu benar?. Maksudnya mereka telah mendapatkannya dan kini benar-benar dalam keadaan tersiksa. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna At-Tahsir.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Tahkir) contohnya Surah Al-A'raf ayat 81

اِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Adawatu istifham pada ayat diatas adalah /hamzah, yaitu pada kalimat: اِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ yang artinya sungguh kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Maksudnya kamu benar-benar telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki dengan mendatangi mereka dari duburnya, bukan kepada perempuan yang seharusnya kepada merekalah kamu menyalurkan naluri seksualmu. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna At-tahkir.

Makna yang keluar dari makna asli (Al-Makhzufakh) contohnya Surah Al-A'raf ayat 113

وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا اِنَّ لَنَا لَآخِرًا اِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِيْنَ

Adawat istifham pada ayat diatas adalah /hamzah, yaitu pada kalimat: قَالُوا اِنَّ, yang artinya mereka berkata apakah kami akan mendapatkan imbalan, jika kami menang? Maksudnya begitulah keadaan para penyihir yang selalu merasa butuh dan mengejar materi, sehingga seringkali mati dalam keadaan miskin dan dalam bentuk yang mengerikan. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna Al-Mahzufakh.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Tamanni) contohnya Surah Al-A'raf ayat 129

قَالُوا اُوذِينَا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Adawat istifham pada ayat diatas adalah كيف/kaifa yaitu pada kalimat: كَيْفَ تَعْمَلُونَ yang artinya maka dia akan melihat bagaimana perbuatanmu. Maksudnya dia akan melihat

perbuatanmu setelah penobatan kamu sebagai khalifah-Nya, adakah kamu mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, atau malah mengingkari-Nya? Adakah kamu akan memakmurkan bumi atau merusaknya? Dengan ukuran itulah Allah akan membalas segala perbuatan kalian, didunia dan di akhirat. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna At-Tamanni.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Ta'zhim) contohnya Surah Al-A'raf ayat 187

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِئُهَا لَوْفَتُهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Adawat istifham pada ayat diatas adalah أَيْانَ/ayyana, yaitu pada kalimat: أَيَّانَ مُرْسِلُهَا, yang artinya mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang kiamat, kapan terjadi? Maksudnya wahai Nabi Muhammad, mereka yakni kaum yahudi atau musyrik, atau siapapun mereka, menanyakan kepadamu dengan maksud mengejek atau mengujimu tentang kiamat, yang pada hakekatnya mereka tidak akui adanya, atau mereka pun sebenarnya tahu bahawa hanya Allah yang tahu tentang itu. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna At-Ta'zim.

Makna yang keluar dari makna asli (At-Taswiyyah) contohnya sebagai berikut 193

وَأَنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَى لَا يَتَّبِعُوكُمْ سِوَاءَ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُهُمْ أَمْ أَنْتُمْ

Adawat istifham pada ayat diatas adalah الهمزة/Hamzah, yaitu pada kalimat: أَمْ أَنْتُمْ, yang artinya tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu sama saja (hasilnya) buat kamu menyeru mereka atau berdiam diri? Maksudnya tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu karena mereka tidak mendengar dan juga tidak mengerti. Sama saja hasilnya buat kamu apakah kamu telah menyeru mereka, walaupun itu berkali-kali, atau sikap kamu mantap berdiam diri, tidak mengucapkan satu kata pun. Sama saja, tidak ada gunanya sama sekali, mereka tetap tidak akan tersentuh atau bergerak. Uslub istifham dalam konteks ini ialah penyimpangan makna dari makna asli yang keluar dari pada makna asli yaitu makna At-taswiyyah

KESIMPULAN

a. Bentuk adawat istifham dalam surah al-a'raf adalah sebagai berikut:

Adawatu istifham /hamzah 'apakah' berjumlah 31 terdapat pada ayat 22,28,49,63,65,69,70,71,75,80,81,88,97,98,99,100,113,123,127,140,148,150,155,169,172,173,184,185,191,193,195, Adawaatu istifham هل/haal 'adakah' berjumlah 3 terdapat pada ayat 44,53,147, Adawatu istifham ما/maa 'mengapa' berjumlah 3 terdapat pada ayat 12,48,164, Adawatu istifham من/man 'siapa' berjumlah 2 terdapat pada ayat 32,37, Adawatu istifham كيف/kaifa 'bagaimana' berjumlah 4 terdapat pada ayat 83,86,93,103, Adawatu istifham أين/Aina 'dimana' berjumlah 1 terdapat pada ayat 37, Adawat istifham ماذا/madza 'apa' berjumlah 1 terdapat pada ayat 110, Adawat istifham أي/Ayyu 'manakah' berjumlah 1 terdapat pada ayat 185, dan Adawat istifham أَيْان/Ayyana 'kapankah' berjumlah 1 terdapat pada ayat 187.

Dari 11 bentuk Adawat istifham ada 2 adawat istifham yang tidak terdapat dalam surah al-a'raf منى dan كم

b. Makna kalimat istifham yang terdapat dalam surah al-a'raf adalah sebagai berikut:

Kalimat istifham makna التقرير/at-taqirir ‘menetapkan’ terdapat 5 ayat, kalimat istifham makna التوبيخ/at-taubih ‘celaan’ terdapat 10 ayat, kalimat istifham makna الإنكار/al-inkari ‘mengingkari’ terdapat 24 ayat, kalimat istifham النفي/an-nafi ‘meniadakan’ terdapat 4 ayat, kalimat istifham makna التحسر/at-tahsir ‘penyesalan’ terdapat 1 ayat, kalimat istifham makna التمني/at-tamanni ‘angan-angan’ terdapat 1 ayat, kalimat istifham makna التحقير/at-tahkir ‘menghina’ terdapat 1 ayat, kalimat istifham makna التعظيم/at-ta’zhim ‘mengagungkan’ terdapat pada 1 ayat, kalimat istifham makna المحذوفة/al-makhzifah ‘terhapus’ terdapat 1 ayat, dan kalimat istifham makna التسوية/at-taswiyyah ‘menyamakan’ terdapat 1 ayat.

Adapun Saran Penelitian yaitu:

- a. Penelitian ini bersifat terbuka, masih dapat dikembangkan serta diteliti lebih lanjut lagi yang ingin mendalami ilmu balaghah mengenai kalimat istifham yang terdapat dalam al-Qur’an dan Hadits agar benar-benar dapat memahami isi kandungan Al-Qur’an dan Hadits.
- b. Untuk masa yang akan datang, peneliti berharap ada yang dapat menyempurnakan penelitian ini khususnya mahasiswa program studi Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.

REFERENSI:

- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 2017. *Terjemahan Al-Balaghah al-Wadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Al-Qathan Syaikh Manna, 2014. *Pengantar Studi Ilmu Al-qur’an Terj.* (terjemahan oleh H.Aunur Rafiq El Mazni, Lc.M.A). Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar, Cet 10.
- Atiq, Abd al-Aziz, 2009. *Fi Al-Balagati Al-Arabiyyati Ilmu Al-Ma’ani*. Beirut-Lebanon: Daru An-Nahdati Al-Arabiyyah.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Meleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar Haniah, 2013. *Al-Balaghah Al-Arabiyyah*. Makassar: Alauddin University Press
- Muhajir, Anuar, Mohd Bin Abdul Rahman (2013) *Understanding of Research Culture Levels : Review of Literature*. Social Science Research Network (SSRN), Vol. 3, No. 4, p.120-125.
- Muhajir, Sulaiman, Riskariani., Ismail, Usman. (2018) *Sinkronisasi Bakat dan Cita-Cita Mahasiswa Angkatan 2016 dalam Memilih Jurusan di Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 1, p.1-9.
- Rahimah, 2004. *Ilmu Balaghah Sebagai Cabang Ilmu Bahasa Arab*. USU Library: Medan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utsaimin Shalih, 2013. *شرح البلاغة*. Ar-Riyad: Maktabah Al-Malik Fahd
- Zaenuddin Mamat dkk, 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama.